

**PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN PKN POKOK BAHASAN
GLOBALISASI PADA SISWA KELAS IV
SDN JATISARI 01 JEMBER**

(The Application Of Quantum Learning Method to Increase Activities and Learning Outcomes of IVth Graders in Civic Education Subject on Globalization at SDN Jatisari 01 Jember)

Noviantika Yuanis, Imam Muchtar, Rahayu
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jl. Kalimantan No.37, Jember 68121
E-mail: muchtarimam54@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh aktivitas yang cukup aktif dan hasil belajar siswa yang cukup/ sedang pada kelas IV SDN Jatisari 01 Jember pokok bahasan globalisasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN pokok bahasan globalisasi pada kelas IV SDN Jatisari 01 Jember. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN pokok bahasan globalisasi pada kelas IV SDN Jatisari 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN Jatisari 01 Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jatisari 01 Jember yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui penerapan model *Quantum Learning* skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat dari 54,5 pada prasiklus menjadi 70,83 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 82,14. Demikian juga dengan skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal meningkat pada tahap prasiklus yaitu dengan nilai rata-rata 61,86 menjadi 72,71 pada tahap siklus I. Pada tahap siklus II nilai rata-rata secara klasikal hasil belajar siswa yaitu 81,53.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Quantum Learning*, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa

Abstract

The background of this research is students' activity is active enough and 4th grade student learning outcomes is enough at SDN Jatisari 01 Jember on the subject of globalization. The research questions in this research is how the application of Quantum Learning model can increase the activity and student learning outcomes of Civics education subject of globalization to 4th grade at SDN Jatisari 01 Jember. This research was conducted to purpose whether the application of Quantum Learning models can increase the activity and student learning outcomes of subjects Civics education on globalization to the 4th at SDN Jatisari 01 Jember academic year 2014/2015. This type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Data analysis used descriptive qualitative. The study was conducted in SDN Jatisari 01 Jember. The subjects in this study were 4th grade students of SDN 01 Jember Jatisari consisting of 28 students. Data collection techniques used in this study included observation, interviews, documentation and testing methods. Based on the results revealed that through the application of Quantum Learning model the average score of students in the classical learning activity increased from 54.5 in pre cycle was 70.83 in the first cycle and the second cycle increased to 82.14. Likewise, with an average score of student learning outcomes classically of pre cycle increased with an average score of 61.86 into 72.71 on the cycle I. In II cycle the average score classically the students learning outcomes of students is 81, 53.

Keyword : *Quantum Learning model, learning activities, student learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia atau proses memanusiakan manusia yang diselenggarakan melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam suatu kehidupan berbangsa dan menjadi media strategis dalam memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui jalur pendidikan baik formal (pendidikan dasar, sekolah menengah pertama sampai pendidikan tinggi) maupun non formal.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Susanto, 2013:225).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal penelitian pada tanggal 7 Januari 2015 tentang proses pembelajaran PKn di SDN Jatisari 01 Jember, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran PKn di SDN Jatisari 01 seringkali tidak menggunakan media. Siswa hanya dapat membayangkan dan menghafal materi yang dijelaskan, sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa dipahami siswa secara menyeluruh dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sebagai akibatnya motivasi siswa menjadi sulit ditumbuhkan yang mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah, terutama untuk mata pelajaran PKn.

Melalui kegiatan observasi, peneliti memperoleh data awal mengenai aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Jatisari 01 cukup aktif dilihat dari hasil yang diperoleh dari skor rata-rata aktivitas siswa secara klasikal yaitu 54,5, nilai ini termasuk kategori cukup aktif dengan penjabaran penilaian aktivitas pada masing-masing kategori siswa sangat aktif 5 orang, siswa aktif 2 orang, siswa cukup aktif 6 orang, siswa kurang aktif 8 orang, dan siswa sangat kurang aktif 7 orang dari jumlah keseluruhan 28 siswa. Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan pada hasil belajar di kelas IV di SDN Jatisari 01, menunjukkan bahwa hasil belajar PKn yang diperoleh peneliti dari daftar nilai 28 siswa, terdapat 20 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa mencapai nilai standar ≥ 70 . Siswa yang tuntas berjumlah 8 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 orang, sehingga diperoleh nilai rata-rata PKn siswa kelas IV

hanya mencapai 62 yang termasuk dalam kriteria sedang/cukup.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berusaha memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran bermakna. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* yang bertujuan mengupayakan siswa untuk memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan pembelajaran lebih bermakna, sehingga proses pembelajaran lebih bermutu untuk perkembangan siswa dalam memperoleh ilmu dari guru.

Pembelajaran *Quantum Learning* mengisyaratkan pentingnya seorang guru memasuki dunia atau kehidupan anak sebagai langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran. Memahami dunia dan kehidupan anak, merupakan lisensi bagi para guru untuk memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan peserta didik dalam meraih hasil belajar yang optimal. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam hal ini adalah mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan peristiwa-peristiwa, fikiran atau perasaan, tindakan yang diperoleh peserta didik dalam kehidupan baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Setelah kaitan terbentuk, maka guru dapat memberikan pemahaman tentang materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, perkembangan, dan minat bakat peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti memilih salah satu pokok bahasan yaitu "Globalisasi", dimana dalam pembelajaran materi PKn tentang perkembangan globalisasi yang terjadi di dunia pastinya akan membosankan bagi siswa jika hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa melibatkan kreativitas siswa, karena pembelajaran *Quantum Learning* mempunyai kerangka rancangan yang disebut TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) tumbuhkan minat siswa dengan menggunakan prinsip AMBAK, memberikan pengalaman baru, penamaan informasi, demonstrasi oleh siswa, mengulangi materi yang telah diajarkan, perayaan diberikan untuk menghargai usaha, ketekunan, dan kesuksesan pada siswa (DePorter dalam Nilandri, 2011:10), yang nantinya diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun juga dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Globalisasi pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari 01 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015"

Metode Penelitian

Penelitian yang menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak

diteliti. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah berupa kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara berkesinambungan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto yang secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan/pelaksanaan (*action*), mengobservasi/pengamatan proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan) (Arikunto, dkk. 2014:16).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan bukan sekedar menunjukkan jumlah angka-angka, tetapi angka-angka tersebut telah menunjukkan makna atau sebagai simbol kualitas dari hasil tindakan yang dilakukan (Masyhud, 2013:56). Analisis data tersebut dilakukan pada saat sebelum (data aktivitas dan hasil belajar siswa pada saat sebelum dilakukan penelitian atau pra siklus) dan setelah penelitian (data aktivitas dan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar siklus I).

Analisis data yang dilakukan untuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = skor keaktifan siswa

A = jumlah skor indikator aktivitas belajar yang didapat siswa

N = jumlah skor maksimum indikator aktivitas belajar siswa

Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 .

Tabel 1. Kriteria aktivitas belajar siswa

Skor keaktifan	Kategori
81 - 100	Sangat tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat kurang

(Masyhud, 2015: 68)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = skor pencapaian hasil belajar

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Adapun kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria hasil belajar siswa

Rentangan Skor	Kategori
80 - 100	Sangat baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Sangat kurang

(Masyhud, 2015: 67)

Pada penelitian tindakan kelas ini, target hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan model *Quantum Learning* sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dengan kualifikasi baik, sedangkan indikator ketercapaian hasil belajar dihitung secara klasikal yaitu jika rata-rata nilai hasil belajar siswa secara klasikal minimal 70 dikatakan berhasil.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, hasil dari tindakan pendahuluan atau observasi dijadikan sebagai acuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus I dan siklus II. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* ini, diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Diskusi kelompok membuat mereka dapat menyampaikan pendapatnya dan bertanya tentang kesulitan dalam memahami materi yang telah dijelaskan pada guru atau pada temannya yang lebih pandai, karena berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I beberapa siswa masih malu-malu untuk menjawab meskipun sebenarnya mereka dapat menjawab. Pada akhir pembelajaran siswa juga diajak untuk menyimpulkan dan merangkum materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh rata-rata secara klasikal aktivitas belajar siswa pada tahap pra siklus sebesar 54,5. Jumlah siswa sangat aktif 5 siswa, aktif 2 siswa, cukup aktif 6 siswa, kurang aktif 8 siswa, sangat kurang aktif 7 siswa dari jumlah keseluruhan 28 siswa. Pada tahap siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 70,83. Pada tahap siklus I jumlah siswa sangat aktif yaitu 11 siswa, aktif 7 siswa, cukup aktif 9 siswa, kurang aktif 1 siswa dari jumlah keseluruhan 28 siswa. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II secara klasikal yaitu 82,14. Pada tahap siklus II jumlah siswa sangat aktif 17 siswa, siswa aktif 6 siswa, siswa cukup aktif 5 siswa. Jadi dapat disimpulkan peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa dari tahap pra siklus ke siklus I sebesar 16,33, sedangkan peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 11,31.

Hasil belajar pada tahap prasiklus yaitu jumlah siswa hasil belajarnya sangat baik yaitu 3 siswa, baik 5

siswa, cukup 8 siswa, kurang 12 siswa dan tidak terdapat siswa yang nilainya sangat kurang dengan nilai rata-rata 61,86. Analisis hasil belajar siswa pada tahap prasiklus mengalami ketuntasan hasil belajar sebesar 28,57% (nilai yang didapat ≥ 70) yaitu berjumlah 8 siswa. Pada tahap siklus I jumlah siswa yang hasil belajarnya sangat baik yaitu 4 siswa, baik 20 siswa, cukup 3 siswa, kurang 1 siswa dan tidak terdapat siswa yang nilainya sangat kurang dengan nilai rata-rata 72,71. Analisis hasil belajar siswa pada tahap siklus I mengalami ketuntasan hasil belajar sebesar 85,71% (nilai yang didapat ≥ 70) yaitu berjumlah 16 siswa. Pada tahap siklus II jumlah siswa yang hasil belajarnya sangat baik yaitu 13 siswa dan kriteria baik 15 siswa dengan nilai rata-rata 81,53. Analisis hasil belajar siswa pada tahap siklus II mengalami ketuntasan hasil belajar sebesar 100% (nilai yang didapat ≥ 70) yaitu berjumlah 28 siswa dari 28 siswa.

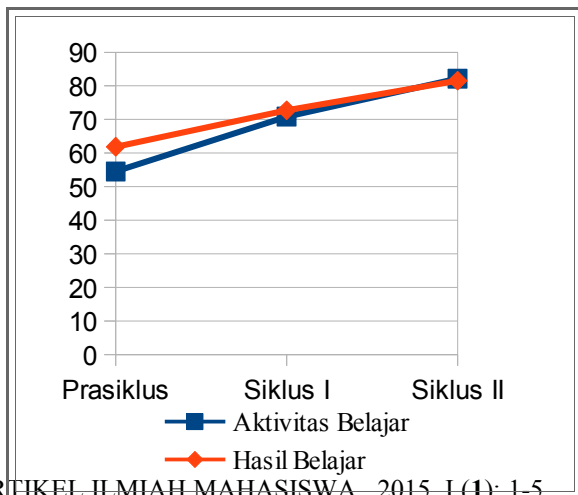
Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 10,85, sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari tahap siklus I ke siklus II yaitu sebesar 8,82. Ketuntasan belajar dari tahap prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 57,14%, sedangkan dari tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,29%.

Peningkatan skor rata-rata secara klasikal aktivitas dan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II akan dijelaskan secara rinci melalui tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Peningkatan Skor Rata-Rata Secara Klasikal Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Tahap	Skor rata-rata klasikal aktivitas belajar siswa	Skor rata-rata klasikal hasil belajar siswa
1	Pra siklus	54,5	61,86
2	Siklus I	70,83	72,71
3	Siklus II	82,14	81,53

Gambar 1. Diagram peningkatan skor rata-rata secara klasikal aktivitas dan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II



Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan globalisasi pada siswa kelas IV SDN Jatisari 01 Jember.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran PKn pokok bahasan globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada tahap prasiklus sebesar 54,5, pada tahap siklus I sebesar 70,83, sedangkan pada tahap siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 82,14. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal dari tahap prasiklus ke tahap siklus I yaitu sebesar 16,33, sedangkan peningkatan rata-rata aktivitas siswa tahap siklus I ke siklus II sebesar 11,31.
2. Pembelajaran PKn pokok bahasan globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar pada tahap prasiklus sebesar 61,86, tahap siklus I 72,71 dan siklus II 81,53. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 10,85, sedangkan peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 8,82. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 57,14% dan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 14,29%.

Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran PKn pokok bahasan globalisasi pada kelas IV SDN Jatisari 01 Jember dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Saran dalam penelitian ini yaitu hendaknya pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* dapat dijadikan sebagai model alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas sehingga proses belajar mengajar lebih variatif dan aktivitas serta hasil belajar siswa semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- [1] DePorter, B dkk. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- [2] DePorter, B. & Hernacki, M. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- [3] Kosasih, N & Sumarna, D. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Mahsyud, S. 2013. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga

Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
(LPMPK).

- [5] Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan
Profesi Kependidikan (LPMPK).

